

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Harga Bulan Oktober 2025

Pada Bulan Oktober 2025, perkembangan harga di Kota Denpasar secara umum menunjukkan tren peningkatan. Pada Minggu I hingga Minggu III Oktober 2025, rata-rata harga komoditas tercatat meningkat dibandingkan bulan September 2025. Komoditas utama penyumbang kenaikan harga antara lain sawi hijau, cabai merah, daging ayam ras, daging babi, minyak goreng, serta telur ayam ras.

Sementara itu, pada Minggu IV dan Minggu V Oktober 2025 mulai terjadi penurunan harga secara terbatas, terutama pada komoditas canang sari, beras, tomat, tahu mentah, dan tempe. Namun demikian, tekanan harga masih bertahan pada cabai merah, sawi hijau, telur ayam ras, daging babi, serta minyak goreng.

2. Perkembangan Harga Bulan November 2025

Memasuki Bulan November 2025, harga komoditas di Denpasar kembali menunjukkan tren peningkatan secara konsisten pada Minggu I hingga Minggu IV. Kenaikan harga terutama disumbang oleh canang sari, bawang merah, wortel, angkutan udara, serta emas perhiasan.

Di sisi lain, beberapa komoditas mengalami penurunan harga dan turut menahan tekanan inflasi, antara lain daging ayam ras, cabai rawit, sawi hijau, beras, serta kacang panjang. Peningkatan permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Galungan-Kuningan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi dinamika harga pada periode ini.

3. Perkembangan Harga Bulan Desember 2025

Pada Bulan Desember 2025, tekanan harga semakin meningkat dan terjadi secara merata di seluruh kabupaten/kota di Bali. Pada Minggu I hingga Minggu IV Desember 2025, rata-rata harga komoditas tercatat meningkat dibandingkan bulan November 2025, meskipun laju kenaikan pada Minggu III relatif lebih moderat.

Komoditas utama penyumbang kenaikan harga meliputi cabai rawit, bawang merah, tomat, daging ayam ras, serta bensin. Penyesuaian harga bensin jenis Pertamax per 1 Desember 2025 turut memperkuat tekanan inflasi. Sementara itu, penurunan harga terjadi pada beberapa komoditas seperti canang sari, daging babi, cabai merah, beras, dan ikan kembung.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.
 1. **Kondisi cuaca yang kurang kondusif** sejak Oktober 2025 menyebabkan terganggunya pasokan komoditas hortikultura seperti cabai, bawang merah, tomat, dan sayuran hijau.
 2. **Peningkatan permintaan akibat Program Makan Bergizi Gratis (MBG)** mendorong kenaikan harga komoditas protein hewani (daging ayam ras dan telur ayam ras) serta beberapa jenis sayuran.
 3. **Faktor musiman dan HBKN**, khususnya Galungan-Kuningan, meningkatkan permintaan terhadap canang sari, bahan pangan, serta komoditas tertentu lainnya.

Kebijakan administered prices, terutama penyesuaian harga BBM dan tingginya

4. biaya operasional transportasi udara, memberikan tambahan tekanan terhadap inflasi pada akhir tahun.
 5. **Ketergantungan pasokan antarwilayah**, khususnya dari Pulau Jawa, membuat harga komoditas di Bali sensitif terhadap dinamika pasokan dan harga nasional.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok, TPID Kabupaten Gianyar bersama perangkat daerah terkait telah melaksanakan berbagai langkah strategis selama Triwulan IV tahun 2025, antara lain:

1. Melakukan kegiatan pasar murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM) di beberapa kecamatan untuk menjaga keterjangkauan harga.
 2. Meningkatkan koordinasi lintas sektor antara Dinas Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, dan Dinas Pertanian dalam pemantauan harga dan stok.
 3. Melakukan monitoring harian terhadap harga kebutuhan pokok dan komoditas penting di pasar tradisional melalui aplikasi SIGAPURA.
 4. Menjaga kelancaran distribusi bahan pokok melalui pengawasan transportasi logistik oleh Dinas Perhubungan.
 5. Mendorong optimalisasi lahan pekarangan rumah tangga melalui program PUSPA AMAN untuk ketahanan pangan lokal.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum, kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Gianyar selama Triwulan IV tahun 2025 berjalan dengan baik. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk peningkatan efektivitas kebijakan, antara lain:

1. Masih perlunya peningkatan koordinasi antar kabupaten untuk menjamin pasokan antar wilayah.
2. Diperlukan pembinaan kepada petani dan pedagang dalam menjaga kontinuitas pasokan dan kestabilan harga.
3. Perlu peningkatan edukasi masyarakat terkait konsumsi produk lokal dan pemanfaatan lahan pekarangan.

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa rekomendasi yang diambil antara lain:

1. Memperkuat kerjasama antar daerah dalam penyediaan dan distribusi komoditas strategis.
 2. Meningkatkan pelaksanaan pasar murah rutin dan operasi pasar untuk komoditas pangan bergejolak.
 3. Mendorong akses pembiayaan kepada petani dan pelaku UMKM melalui program KUR dan KURDA.
 4. Melakukan digitalisasi sistem pemantauan harga untuk mempercepat respons terhadap gejolak harga.
 5. Memperkuat koordinasi lintas sektor dalam TPID melalui forum rutin dan pembagian peran yang lebih jelas.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa rekomendasi yang dapat diambil antara lain:

1. Memperkuat kerjasama antar daerah dalam penyediaan dan distribusi komoditas strategis.
2. Meningkatkan pelaksanaan pasar murah rutin dan operasi pasar untuk komoditas pangan bergejolak.
3. Mendorong akses pembiayaan kepada petani dan pelaku UMKM melalui program KUR dan KURDA.
4. Melakukan digitalisasi sistem pemantauan harga untuk mempercepat respons terhadap gejolak harga.
5. Memperkuat koordinasi lintas sektor dalam TPID melalui forum rutin dan pembagian peran yang lebih jelas.